

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita umumnya memiliki umur harapan hidup (UHH) lebih tinggi daripada pria, mereka menghadapi masalah kesehatan yang lebih rumit. Secara kodrati, wanita mengalami fase perubahan fisiologis yang berbeda dengan yang dialami pria. Mengawali masa remajanya, wanita mulai mengalami menstruasi yang kemudian, secara normal, terjadi setiap bulan selama masa usia reproduktif. Selanjutnya, mereka akan menjalani masa hamil dan menyusui yang melelahkan.

Fase setelah masa reproduksi berakhir disebut klimaterium yaitu terjadi pada usia 46-55 tahun. Klimaterium adalah masa peralihan yang dilalui oleh seorang wanita dari periode produktif ke periode non produktif. Tanda, gejala, atau keluhan yang kemudian timbul sebagai akibat dari masa peralihan ini disebut tanda atau gejala pre menopause (Kasdu, 2002)

Fase ini diakhiri dengan datangnya masa klimakterium yang umumnya mulai terjadi pada usia 45 tahun. Masa klimakterium memiliki konsekuensi kesehatan yang serius. Penyebabnya, antara lain, adalah berhentinya produksi estrogen. Menurunnya daya tahan tubuh, seiring dengan bertambahnya usia, juga memperberat masalah kesehatan wanita usia klimakterium (Siagian, 2008)

Klimakterium Berdasarkan survei rumah tangga tahun 1986, semakin banyak wanita Indonesia yang dapat melampaui usia klimakterium. Berdasarkan

jumlah penduduk dan derajat kesehatan masyarakat Indonesia pada tahun 2000, sekitar 25 % dari penduduk wanita Indonesia akan mencapai usia klimakterium, Tentunya sekian tahun kemudian jumlah tersebut semakin bertambah. Hal ini ditunjang oleh kondisi kesadaran menjaga kesehatan yang semakin baik sehingga angka harapan hidup juga semakin meningkat (Kasdu, 2002)

Terjadi peningkatan umur harapan hidup perempuan di Indonesia yaitu umur harapan hidup perempuan meningkat dari 68,8 tahun pada tahun 2004 menjadi 70,5 tahun pada tahun 2007.. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan UHH orang Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025. Hal ini berarti wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal masa klimakterium (siagian, 2008)

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah perempuan diatas 50 tahun pada 2030 mendatang akan mencapai 1,2 milyar jiwa. Padahal tahun 1990 , jumlahnya baru 466 juta jiwa. Dalam rentang 40 tahun itu, jumlah perempuan diatas 50 tahun meningkat sebesar 250%. Tiga perempat dari jumlah tersebut tinggal dinegara berkembang. Di Indonesia baru mempunyai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi (Adji, 2007)

Hasil dari studi pendahuluan tanggal 19 april 2011 di dapatkan data bahwa jumlah penduduk desa sudung dewo adalah 3525 jiwa. Dari jumlah tersebut , penduduk dengan jenis kelamin perempuan yang masuk dalam kategori klimakterium antara umur 46 tahun sampai dengan 55 tahun ada 7,3 % (257 jiwa) desa sudung dewo merupakan desa dengan jumlah klimakterium yang

cukup banyak dibandingkan dengan desa lain dikecamatan kertek. Hasil wawancara dengan lima perempuan usia menopause didapatkan bahwa kejadian klimakterium yang dirasakan berbeda beda antara satu orang dengan yang lain. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian analisis faktor faktor apa sajakah yang mempengaruhi kejadian klimakterium pada wanita usia klimakterium di desa sudung dewo kecamatan kertek kabupaten wonosobo.

B. Perumusan Masalah

Klimakterium sering sebagai momok dalam kehidupan wanita. Prevalensi klimakterium dan yang berkaitan dengannya semakin meningkat. Berbagai studi dan penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi tentang klimakterium. Penelitian untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kejadian klimakterium sudah pernah dilakukan tetapi belum lengkap padahal pemahaman faktor ini sangat penting. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kejadian klimakterium pada wanita usia klimakterium di desa Sudung Dewo kecamatan Kertek kabupaten Wonosobo

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian klimakterium pada wanita usia klimakterium di desa sudungdewo.

2. Tujuan Khusus :

Penelitian ini untuk menganalisa hubungan faktor :

- a. Usia menarche dengan kejadian klimakterium.
- b. Beban pekerjaan dengan kejadian klimakterium.
- c. Jumlah anak dengan kejadian klimakterium.
- d. Usia melahirkan anak terakhir dengan kejadian klimakterium.
- e. Pemakaian alat kontrasepsi dengan kejadian klimakterium
- f. Mengetahui variabel yang paling dominan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang maternitas , khususnya tentang kejadian klimakterium.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden sebagai informasi Tentang pentingnya mempersiapkan diri bila gejala gejala muncul pada masa klimakterim sehingga responden dapat menjalani menopause dengan tenang dan bahagia.

3. Bagi instansi terkait

Sebagai bahan informasi mengenai keperawatan maternitas khususnya tentang kejadian klimakterium sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dan antisipasi masalah kesehatan terutama pada kejadian klimakterium.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan.

Diharapkan berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai dampak klimakterium terhadap peningkatan harapan hidup.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait dengan masalah ini adalah :

1. Penelitian Erna Rahmayanti (tahun 2005) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang klimakterium dengan tindakan preventif wanita menjelang menopause di kelurahan Selomartani kecamatan Kalasan tahun 2005 dengan menggunakan metode analitik dengan desain *crosssectional*, hasil analisis univariat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 33.34%, responden yang mempunyai sikap yang baik sebesar 45.24% dan responden yang mempunyai tindakan preventif yang baik sebesar 21.43%. Analisis bivariat dilakukan dengan uji korelasi *pearson product momen*. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna pada variabel : pengetahuan (p value: 0.009), sikap (p value : 0.017) dengan tindakan preventif ibu menjelang menopause.
2. Menurut Aina Safitri (tahun 2009) dalam penelitian dengan judul beberapa faktor yang mempengaruhi menopause pada wanita di kelurahan Titi Papan Kota Medan tahun, metode yang digunakan metode *survay* dengan *diskriptif analitik* dengan desain *crosssectional*. Hasil penelitian ditemukan responden terbanyak yaitu status menikah (82,4 %), tidak bekerja (71,2 %), beban kerja ringan (54,4 %), menopause (51,4 %), usia menarche < 15 tahun (67,2

%) , jumlah anak ≥ 4 orang (54,4 %) , usia melahirkan anak terakhir < 40 tahun (74,3 %) , pernah menggunakan alat kontrasepsi (68 %) , kontrasepsi hormonal (95,7%) , tidak merokok (69,6 %) , tidak minum alkohol (93,6 %) , tidak sakit (93,6 %) , usia menopause rata-rata 45,2 tahun, usia menarche rata-rata 13,5 tahun, jumlah anak rata-rata 4,04 orang, usia melahirkan anak terakhir rata-rata 35,6 tahun. Ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi menopause adalah : usia menarche ($p = 0,022$) , jumlah anak ($p = 0,000$) , usia melahirkan anak terakhir ($p = 0,046$) , pemakaian kontrasepsi ($p = 0,002$) , dan kebiasaan merokok ($p = 0,01$) . Dari analisa multivariat terdapat empat variabel yang berhubungan secara bersamaan terhadap terjadinya menopause yaitu status pekerjaan ($p = 0,033$) , jumlah anak ($p = 0,000$) , penggunaan kontrasepsi ($p = 0,004$) dan merokok ($p = 0,003$)

3. Desi (tahun 2007) melakukan penelitian dengan judul hubungan karakteristik demografi dan umur saat menopause dengan keluhan saat menopause. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan *Explanatory Research* dengan pendekatan *cross sectional study* . Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dengan kuisioner. Analisa data dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kondisi haid normal (80%) , memiliki anak (91,1%) , menggunakan alat kontrasepsi hormonal (68,9%) , umur menopause normal (77,8%) , mengalami keluhan (88,9%) . Hasil uji statistik *chi-square* tidak ada hubungan kondisi haid dengan

keluhan masa menopause ($p_{\text{value}} > 0,05$). Tidak ada hubungan jumlah anak dengan keluhan masa menopause ($p_{\text{value}} > 0,05$). Ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi Hormonal dengan keluhan masa menopause ($p_{\text{value}} > 0,05$). Tidak ada hubungan umur saat menopause dengan keluhan masa menopause ($p_{\text{value}} > 0,05$).

Perbedaan ketiga penelitian tersebut di atas dengan penelitian ini terletak pada kasus yang diteliti, responden yang diteliti, dan tempat penelitian. Persamaan ketiga penelitian tersebut adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan pendekatan desain crosssectional.

Penelitian ini mengenai analisis faktor faktor terjadinya klimakterium pada wanita klimakterium di desa Sudung Dewo, kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.